BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan pada umumnya dilatarbelakangi keinginan untuk memperoleh laba secara optimal. Untuk memperoleh laba yang optimal, salah satu variabel yang penting adalah biaya. Sehingga laba yang optimal dapat dicapai oleh sebuah perusahaan apabila penjualan sesuai dengan yang direncanakan dan biaya dapat ditekan seminimal mungkin, tetapi tidak harus mengabaikan kualitas produk. Untuk itu perusahaan harus dapat mengelola usahanya dengan baik, karena pada masa sekarang ini persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya semakin ketat. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, langkah awal yang harus diambil oleh perusahaan adalah melakukan penyusunan anggaran perusahaan. Anggaran merupakan rencana tertulis dari pihak manajemen tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada suatu waktu tertentu. (Suci Tejowati,2009)

Maka dari itu untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan laba maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu perencanaan (anggaran) yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan pada waktu yang akan datang yang dibuat berdasarkan data waktu sebelumnya yang disesuaikan dengan tujuan agar anggaran yang disusun dapat dijadikan suatu gambaran yang real untuk kondisi masa yang akan datang agar segala macam penyimpangan yang mungkin dapat diminimalkan. (Suci Tejowati,2009)

Bagi perusahaan industri, yang kegiatan utamnya menghasilkan atau menciptakan suatu produk. Proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting. Pada hakekatnya produksi itu merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. (Euis Rosidah dan Cepi Krisnandi,2008)

Dengan adanya anggaran biaya produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan terhadap anggaran biaya produksi.

Seperti yang diketahui, untuk mencapai tujuan perusahaan mengharapkan adanya peningkatan penjualan dan efesiensi biaya. Peningkatan penjualan terjadi karena adanya kepuasan dari pelanggan sehingga menimbulkan loyalitas pelanggan atas perusahaan. Hal ini diwujudkan oleh perusahaan melalui kualitas produk yang baik dengan penetapan standar yang harus dipenuhi selama pelaksanaan proses sampai produk dihasilkan. Jika pengendalian atas pelaksanaan standar ini dilakukan dengan baik, niscaya perusahaan akan menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan permintaan konsumen dengan harga yang bersaing. Sedangkan, pencapaian efesien biaya selama proses produksi berjalan dilakukan dengan meminimalkan semua biaya yang timbul dari awal pelaksanaan proses sampai selesainya proses produksi.

Jika perusahaan telah menjalankan hal-hal yang telah dijadikan standar, seperti berapa besarnya biaya produksi yang boleh terjadi, maka perusahaan dapat

bersaing dengan perusahaan lain dengan keunggulan yang dimilikinya dalam *price* dan q*uality*. Manajemen harus mampu mengatur segala sesuatu yang dapat mempengaruhi seluruh proses dalam perusahaan. Jika hal di atas dapat dipenuhi, maka pencapaian tujuan perusahaan akan lebih mudah untuk dicapai.

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan sebelumnya secara ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang cepat pada kegiatan di masa lalu dan mempertimbangkan kondisi di masa yang akan datang. Biaya standar merupakan alat ukur atau pedoman bagi biaya produksi yang ditetapkan untuk masing-masing biaya produksi yaitu standar bahan baku, standar biaya tenaga kerja, standar biaya overhead pabrik. (Pulung Vitasari,2007)

Biaya standar dapat menggambarkan biaya yang direncanakan dari suatu produk dan ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Tujuan utama penggunaan biaya standar adalah untuk mengendalikan biaya produksi dengan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penggunaan biaya standar sangat membantu manajemen melaksanakan pengendalian dalam usaha mencapai efektivitas biaya produksi. Penetapan biaya standar yang didasarkan atas koreksi data dari fakta-fakta, penelitian serta analisa yang tercermat dapat diandalkan sebagai sarana untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi yang terjadi. (Maria Wulansari,2005)

Biaya standar dan anggaran keduanya merupakan penentuan biaya yang ditetapkan dimuka sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, penggunaan biaya

standar di dalam menyusun anggaran akan dapat dipakai sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya dengan baik dan teliti.

Fungsi manajemen yang terutama dalam menciptakan suatu sistem pengendalian yang baik adalah fungsi perencanaan *(planning)* dan fungsi pengendalian *(controlling)*. Fungsi pengendalian *(controlling)* berhubungan dengan pengarahan kegiatan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Fungsi perencanaan *(planning)* berhubungan dengan kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Kedua fungsi ini saling berkaitan dan saling menunjang, karena pengendalian yang efektif dapat dilaksanakan jika terdapat perencanaan yang baik. (Lingga Melyana,2002)

Pengendalian biaya produksi yang didukung oleh seorang *controller* yang membantu manajer perusahaan untuk menganalisis, melakukan penialaian, merekomendasi serta memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi diharapkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu dalam mencapai efektivitas terhadap biaya produksi. Pengendalian biaya produksi diperlukan agar efektivitas biaya produksi dapat dicapai sehingga laba optimal yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh. Oleh karena itu sebagai tolak ukur efektivitas biaya produksi, banyak perusahaan menerapkan anggaran biaya produksi dan biaya standar. (Euis Rosidah dan Cepi Krisnandi,2008)

Anggaran biaya produksi dan biaya standar sangat penting bagi suatu perusahaan karena anggaran dan biaya standar dapat digunakan untuk menunjang

efektivitas pengendalian biaya produksi, yaitu dengan cara membandingkan anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan pelaksanaannya, kemudian apabila terdapat penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dianalisis agar diketahui penyebab-penyebabnya dan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk waktu yang akan datang.

Penelitian mengenai anggaran biaya produksi, biaya standar dan pengendalian biaya produksi itu pun penulis lakukan di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung, Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang tekstil yang berproduksi berdasarkan pesanan. Dimana pasar yang dituju oleh perusahaan ini adalah pasar internasional karena 80% dari hasil produksi diekspor ke luar negeri. Seperti halnya perusahaan manufaktur lainnya, perusahaan ini mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, dalam menentukan harga jual tersebut sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi.

Di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung biaya produksi sangat tergantung dengan kurs dollar. Kenaikan kurs dollar pada tahun 2006 sangat berdampak pada harga bahan baku yang cenderung meningkat dimana perusahaan sebagian besar bahan bakunya masih mengimpor, walaupun pada saat ini nilai rupiah mulai stabil bahkan menguat tetapi harga bahan baku tidak menurun. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku bergantung pada harga pasar dunia.

Untuk menjalankan segala kegiatan proses produksi tersebut agar lancar maka dibutuhkan dana untuk membiayainya. Dalam hal ini kebutuhan dana dituangkan di dalam suatu perencanaan yang dinamakan anggaran.

Anggaran biaya produksi merupakan anggaran yang digunakan dalam membiayai seluruh kegiatan usaha perusahaan dalam kegiatan produksi, sehingga sangat penting penyusunan anggaran dengan baik dalam rangka membiayai biaya produksi perusahaan untuk melihat sejauhmana anggaran biaya produksi dengan realisasinya. Perusahaan juga menggunakan metode biaya standar dalam pengendalian biaya produksi, dalam menentukan besarnya biaya standar tersebut perusahaan melihat beberapa harga standar produk yang akan di produksi yang kemudian ditentukan sesuai dengan pengalaman dari manajemennya. Dengan menggunakan biaya standar sebagai patokan atau pedoman dalam menentukan biaya produksi maka perusahaan dapat menganalisis apakah biaya sesungguhnya sesuai dengan biaya standar atau tidak, sehingga dapat dijadikan tolok ukur untuk melakukan koreksi di masa yang akan datang.

Anggaran biaya produksi yang sudah disusun dapat berjalan atau sesuai dengan biaya produksi, ada beberapa bagian dari anggaran biaya produksi yang sudah disusun yang tidak sesuai dengan pelaksanaannya masih ditemukan adanya biaya yang tidak terkontrol yang menyebabkan selisih yang cukup merugikan perusahaan. Dalam melakukan kegiatan produksi, perusahaan harus memperhatikan biaya produksi, karena biaya produksi sangat penting untuk perusahaan agar dapat terus bertahan. Jika biaya realisasi lebih besar daripada anggaran maka dianggap tidak menuntungkan (unfavorable), sebaliknya jika

realisasi lebih rendah dari anggaran maka dianggap menguntungkan (favorable). (Harahap,2001)

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Anggaran Biaya Produksi Pada PT. Sipatex Putri Lestari Bandung
(Dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran Biaya Produksi	Biaya Produksi
2000	**36.644.346.395**	**36.755.016.003**
2001	**34.204.575.153**	**33.998.437.898**
2002	**34.846.921.213**	**34.461.513.577**
2003	**34.575.706.540**	**34.238.435.344**
2004	**38.417.451.711**	**37.764.928.160**
2005	**45.197.002.013**	**44.241.091.953**
2006	**43.060.297.413**	**43.922.709.309**
2007	**47.685.383.596**	**45.954.822.088**
2008	**47.861.870.237**	**46.126.014.130**
2009	**48.192.089.146**	**46.246.326.472**
Total	**410.685.643.417**	**403.709.294.934**

(Sumber: Laporan Biaya Operasional PT. Sipatex Putri Lestari 2010)

Pada Tabel diatas dapat menggambarkan suatu fenomena yang tidak sesuai dengan teori. Dapat dilihat adanya indikasi ketidaksesuaian antara biaya produksi dan anggaran biaya produksi. Pada tahun 2000 anggaran biaya produksi berada di bawah biaya produksi yaitu sebesar Rp. 36.644.346.395 dan biaya produksi sebesar Rp. 36.755.016.003 dapat dikatakan tidak terkendali. Hal ini dikarenakan biaya bahan baku yang meningkat yang mengakibatkan biaya produksi meningkat. Pada tahun 2006 anggaran biaya produksi berada di bawah biaya

produksi yaitu sebesar Rp. 43.060.297.413 dan biaya produksi sebesar Rp. 43.922.709.309 dapat dikatakan tidak terkendali. Hal ini dikarenakan pada tahun 2006 nilai kurs dollar yang meningkat, sehingga mempengaruhi harga dari bahan baku dan diikuti dengan kenaikan dari harga bahan baku itu sendiri yang mengakibatkan biaya produksi meningkat.

Untuk dapat meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi perusahaan harus meminimalkan biaya termasuk biaya produksi. Dengan adanya biaya standar, kemungkinan berdampak pada produk yang dihasilkan mempunyai harga yang seminimal mungkin. PT. Sipatex Putri Lestari mengeluarkan anggaran selisih biaya produksi setiap tahunnya, prediksinya pendapatan yang diterima oleh perusahaan tidak sebanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Menurut teori jika suatu perusahaan menyusun anggaran berdasarkan standar-standar, maka terciptalah adanya suatu pengendalian dan pengurangan atau penghematan biaya-biaya.

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan pada anggaran biaya produksi dan biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi. Terkendalinya anggaran biaya produksi dan biaya standar dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian biaya produksi perusahaan. Dengan demikian anggaran biaya produksi dan biaya standar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian biaya produksi yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga penulis ingin mengetahui berapa besar pengaruh anggaran biaya produksi dan biaya standar dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan peranan anggaran biaya prroduksi dan biaya standar dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi diantaranya yang dikemukakan oleh Bathara Praditya Wahyu (2005) dengan judul peranan angggaran biaya produksi terhadap efektivitas pengendalian biaya produksi pada Perusahaan Daerah Air Minum Bandung (PDAM) yang menyimpulkan bahwa anggaran biaya produksi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian biaya produksi. Selain itu diperkuat juga sebelumnya dari penelitian Fitri Manihuruk (2008) dengan judul peranan biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi pada CV. ARMICO Bandung yang menyimpulkan bahwa Biaya standar berperan dalam pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **"Peranan Anggaran Biaya Produksi dan Biaya Standar dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Sipatex Putri Lestari".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian tentang peranan anggaran biaya produksi dan biaya standar dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas antara lain:

Pada tahun 2000 jumlah anggaran biaya produksi berada di bawah jumlah biaya produksi maka dapat dikatakan tidak terkendali. Hal ini dikarenakan meningkatnya biaya bahan baku yang mengakibatkan biaya produksi meningkat. Pada tahun 2006 juga jumlah anggaran biaya produksi berada di bawah jumlah biaya produksi maka dapat dikatakan tidak terkendali. Hal ini dikarenakan pada tahun 2006 nilai kurs dollar yang meningkat, sehingga mempengaruhi harga dari bahan baku dan diikuti dengan kenaikan dari harga bahan baku itu sendiri yang mengakibatkan biaya produksi meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dan akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan anggaran biaya produksi dan biaya standar pada PT. Sipatex Putri Lestari.
2. Seberapa besar peranan anggaran biaya produksi dan biaya standar dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Sipatex Putri Lestari secara simultan.
3. Seberapa besar peranan anggaran biaya produksi dan biaya standar dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Sipatex Putri Lestari secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan serta informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yaitu untuk mengetahui peranan anggaran biaya produksi dan biaya standar dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan anggaran biaya produksi dan biaya standar pada PT. Sipatex Putri Lestari.
2. Untuk mengetahui besarnya peranan anggaran biaya produksi dan biaya standar dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Sipatex Putri Lestari secara simultan.
3. Untuk mengetahui besarnya peranan anggaran biaya produksi dan biaya standar dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Sipatex Putri Lestari secara parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Peneliti dapat membandingkan metode anggaran biaya produksi dan biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi, serta mengetahui kelemahan dan keunggulannya baik secara simultan maupun secara parsial.

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan umumnya dalam ilmu akuntansi biaya, khususnya mengenai pengendalian biaya produksi dengan menggunakan metode anggaran biaya produksi dan metode biaya standar.

3. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT. Sipatex Putri Lestari, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi melalui anggaran biaya produksi dan biaya standar.
2. Bagi divisi Production Planning & Control**,** yang ada di PT. Sipatex Putri Lestari, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan

pengetahuan pada bidang produksi terutama mengenai anggaran biaya produksi dan biaya standar, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengendalian biaya produksi perusahaan.

3. Bagi divisi keuangan yang ada di PT. Sipatex Putri Lestari, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada bidang keuangan terutama mengenai anggaran biaya produksi dan biaya standar, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung yang beralamat di jalan Putri No.6, Bandung 40152, Jawa Barat. Telp. (022) 7307777, Fax. (022) 7307777.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2010 sampai dengan bulan Februari 2011

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Okt 2010	Nov 2010	Des 2010	Jan 2011	Feb 2011	Okt 2011
I	Tahap Persiapan						
	1.Persiapan judul dan teori	■					
	2.Membuat outline dan proposal UP	■					
	3.Mengambil formulir Penyusunan Skripsi	■					
	4. Menentukan Tempat Penelitian	■					
II	Tahap Pelaksanaan						
	1.Bimbingan UP		■				
	2.Seminar UP			■			
	3.Revisi UP			■			
	4.Membuat outline dan proposal skripsi			■			
	5.Penelitian perusahaan			■	■		
	6.Penyusunan Skripsi			■	■		
	7.Bimbingan Skripsi			■	■		
III	Tahap Pelaporan						
	1.Menyiapkan draft skripsi				■		
	2.Sidang akhir skripsi					■	
	3.Revisi laporan skripsi					■	
	4. Pengumpulan Skripsi					■	
	5. Wisuda						■